

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok dan kebutuhan barang strategis lainnya di Kabupaten Pasaman selama Triwulan II bulan Januari s.d Maret 2026 dengan rincian harga sebagai berikut :

- Beras pulau batu lokal stabil diharga 400/kg
- Beras sokan lokal stabil diharga 200/kg
- Beras 42 lokal stabil diharga 200/kg
- Gula pasir stabil di 500/kg
- Minyak curah stabl di harga 000 kg
- Minyak kemasan premium berkisar di harga Rp15.700/liter s/d Rp2000/liter
- Daging ayam ras berkisar diharga Rp39.200/kg s/d Rp39.500/kg
- Telur ayam ras stabil di Rp26.500/kg
- Cabe merah dengan kisaran harga Rp000/kg s/d Rp41.500/kg
- Cabai hijau stabil di harga Rp39.000/kg
- Cabai rawit dengan kisaran harga Rp38.200/kg s/d Rp39.000/kg
- Bawang merah dengan kisaran harga Rp32.400/kg s/d Rp35.000/kg
- Bawang putih stabil diharga Rp35.800/kg

Harga Bahan Pokok pada Triwulan II sebagian besar tidak mengalami perubahan, hanya beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga :

1. Beras pulau batu lokal, beras sokan lokal dan beras 42 lokal pada Triwulan II ini harganya stabil.
2. Demikian pula untuk beberapa komoditas seperti gula pasir, minyak curah, cabai hijau, telur ayam ras dan bawang putih selama Triwulan II harganya tidak berubah (stabil).
3. Harga minyak goreng kemasan stabil di harga Rp21.000/liter pada bulan April dan Mei Tahun 2026, namun mengalami penurunan harga di bulan Juni 2026 yaitu menjadi Rp15.700/liter pada minggu ke II bulan Juni, lalu naik menjadi Rp16.500/liter pada minggu ke III bulan Juni dan naik lagi menjadi Rp17.000/liter pada minggu ke IV bulan Juni.
4. Komoditas daging ayam ras stabil di harga Rp39.500/kg pada bulan April minggu ke I s/d minggu ke III, mengalami penurunan Rp39.000/kg di minggu ke IV bulan April dan minggu ke I bulan Mei dan kembali naik ke harga Ro39.200/kg pada minggu ke II bulan Mei s/d minggu ke IV bulan Juni.
5. Cabai merah mengalami fluktuasi harga selama Triwulan II 2026 pada bulan April 2026 cabai merah mengalami penurunan harga yaitu pada minggu I dan II di harga Rp45.100/kg pada minggu ke III Rp41.500/kg dan pada minggu ke IV bulan April s/d minggu minggu I bulan Juni harga cabai merah kembali turun Rp41.000/kg. Namun harga naik lagi di minggu ke II bulan Juni yaitu Rp41.300/kg dan minggu ke III s/d IV Rp41.500/kg.
6. Cabe rawit mengalami penurunan harga pada Triwulan II 2026 yaitu pada bulan April minggu I s/d bulan Juni minggu ke I harga cabai rawit Rp39.000 pada minggu ke II bulan Juni sampai minggu ke IV bulan Juni harga cabai rawit turun menjadi Rp38.200
7. Harga bawang merah mengalami fluktuasi harga sepanjang Triwulan II Tahun 2026 yaitu pada minggu I s/d minggu III bulan April harga bawang merah Rp35.000/kg, lalu

turun harga pada minggu IV bulan April s/d minggu I bulan Mei di harga Rp32.400/kg kemudian naik lagi di minggu ke II bulan Mei s/d minggu I bulan Juni di harga Rp32.500/kg, harga terus naik di minggu ke II bulan Juni di harga Rp32.600 dan terakhir naik lagi di minggu III s/d minggu IV bulan Juni di harga Rp33.000/kg

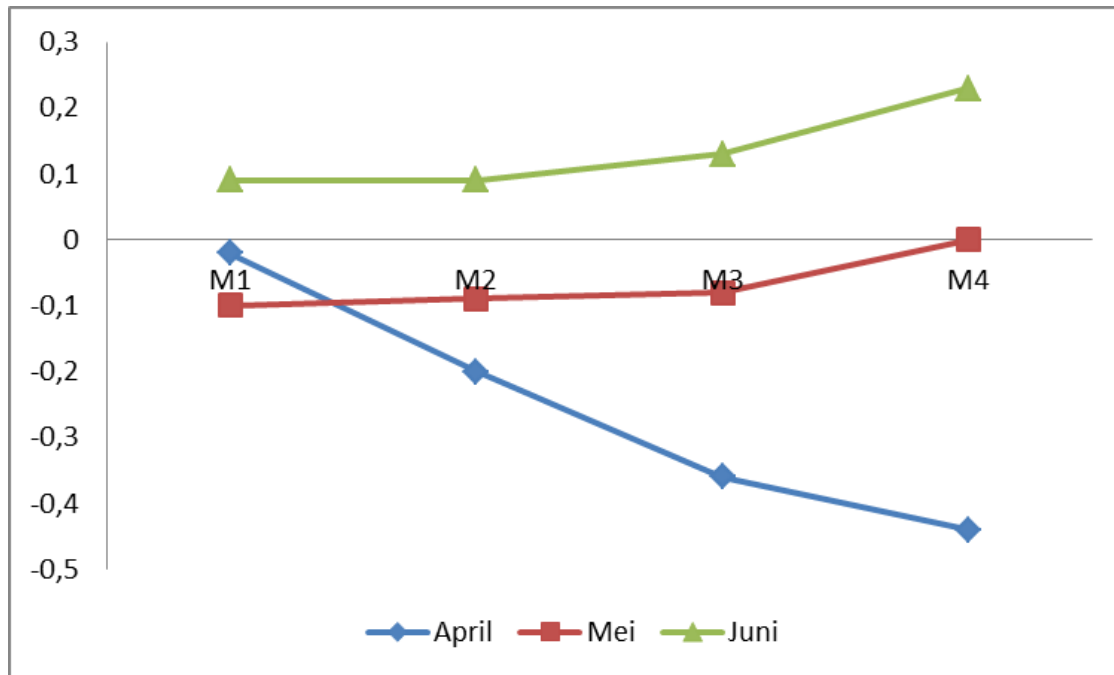
Kabupaten Pasaman adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap minggu pada hari pasar baik itu di pasar Lubuk Sikaping maupun pasar di kecamatan lainnya di Kabupaten Pasaman.

Gambaran tentang inflasi dapat dilihat dari Indeks Perkembangan Harga (IPH) yaitu merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perubahan harga 20 (dua puluh) komoditas pangan penting yang memiliki bobot besar dalam Indeks Harga Konsumen (IHK).

Tabel perkembangan IPH Kabupaten Pasaman pada triwulan II 2026 adalah sebagai berikut :

No.	Bulan	IPH	Komoditas Penyumbang Inflasi
1.	April M1	-0,02	Cabai Merah(-0,025), Bawang Merah(-0,0014)
	April M2	-0,20	Cabai Merah(-0,2131), Bawang Merah(-0,0014)
	April M3	-0,36	Cabai Merah(-0,3703), Bawang Merah(-0,0014)
	April M4	-0,44	Cabai Merah(-0,4775), Bawang Merah(-0,0107)
	April M5	-0,48	Cabai Merah(-0,5329), Bawang Merah(-0,0168)
2.	Mei M1	-0,10	Cabai Merah(-0,2597), Bawang Merah(-0,0217)
	Mei M2	-0,09	Cabai Merah(-0,2597), Bawang Merah(-0,0211)
	Mei M3	-0,08	Cabai Merah(-0,2597), Bawang Merah(-0,0207)
	Mei M4	-	Libur Idul Adha
3.	Juni M1	0,09	Cabai Merah(0,0625), Bawang Merah(0,0139), Cabai Rawit (0,0101)
	Juni M2	0,09	Cabai Merah(0,0625), Bawang Merah(0,0124), Cabai Rawit (0,0101)
	Juni M3	0,13	Cabai Merah(0,0721), Bawang Merah(0,0196), Minyak Goreng(0,0192)
	Juni M4	0,23	Cabai Merah(0,1039), Minyak Goreng(0,0484), Cabai Rawit (0,0397)

GRAFIK Perkembangan IPH Kabupaten Pasaman Triwulan II Tahun 2026



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Harga minyak goreng kemasan mengalami fluktuasi harga selama Triwulan II Tahun 2026 ini dipengaruhi oleh permintaan konsumen yang juga mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan kebutuhan konsumen menjelang hari raya Idul Adha Tahun 2026, namun permintaan konsumen kembali menurun setelah lebaran haji. Kenaikan harga minyak juga dipengaruhi oleh situasi global, dimana harga plastik meningkat 40% s/d 100% semenjak konflik geopolitik di Timur Tengah karena bahan baku plastik sebagian besar (70%) berasal dari Timur Tengah, ditambah lagi meningkatnya biaya pengolahan biji plastik karena kenaikan harga BBM.
2. Komoditas daging ayam ras mengalami fluktuasi harga disebabkan juga oleh permintaan konsumen. Turunnya harga daging aya ras dipengaruhi oleh berkurangnya permintaan konsumen setelah liburan lebaran. Sementara itu pasokan ayam ras stabil dan distribusinya lancar. Penurunan harga daging ayam ras juga dipengaruhi oleh masa transisi Program Makan Bergizi Gratis (libur sekolah).
3. Harga cabai merah selama triwulan II Tahun 2026 tercatat fluktuatif. Harga cabai merah mengalami penurunan karena surplus cabai merah di Kabupaten Pasaman. Namun harga sempat mengalami kenaikan pada bulan Juni 2026, yaitu pada saat liburan sekolah karena terjadinya kenaikan permintaancabai maerah.
4. Sama halnya dengan cabai merah harga cabai rawit mengalami penurunan karena surplus produksi cabai rawit pada Triwulan II 2026 di Kabupaten Pasaman. Sementara itu permintaan konsumen cenderung menurun.
5. Untuk komoditas bawang merah selama Triwulan II 2026 harganya Penurunan harga bawang merah disebabkan oleh banyaknya pasokan bawang merah sementara permintaan konsumen berkurang. Namun harga bawang merah mengalami kenaikan pada saat menjelang hari Raya Idul Adha karena meningkatnya permintaan sementara pasokan terbatas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pasaman yang telah dilaksanakan selama Triwulan II berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi Dan Komunikasi Yang Efektif) adalah sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok harian di pasar-pasar kecamatan/nagari di Kabupaten Pasaman melalui Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Tenaga Kerja
- Pemantauan harga bahan pangan mingguan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Pangan

2. Ketersediaan Pasokan

- Pemantauan distribusi pangan oleh Dinas Perikanan dan Pangan.
- Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi oleh Dinas Pertanian
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani
- Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk masyarakat yang terkena bencana alam di Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol sebanyak 787,50 Kg
- Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk masyarakat yang terkena bencana alam di Nagari Koto Kaciak Barat Kecamatan Bonjol sebanyak 251,25 Kg
- Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk masyarakat yang terkena bencana alam di Nagari Alahan Mati Kecamatan Simpang Alahan Mati sebanyak 2.205 Kg
- Bantuan revitalisasi penggilingan padi kecil untuk 7 (tujuh) kelompok tani
- Sosialisasi Peningkatan ketersediaan dan konsumsi Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman bagi Anggota PKK Nagari
- Pembinaan terhadap lumbung pangan masyarakat
- Pelatihan Budidaya Ikan Mas
- Pembinaan terhadap kelompok Unit Pengolahan Ikan(UPI)

3. Kelancaran Distribusi

- Koordinasi dengan distributor untuk kelancaran distribusi barang.
- Pemda memastikan kelancaran distribusi barang/jasa dan pengawasan dilakukan bersama POLRI.
- Bila terjadi bencana alam Pemda melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah segera melakukan perbaikan jalan, sehingga penyaluran distribusi bahan pangan tidak terganggu.
- Pembangunan jalan produksi perikanan.
- Pembangunan dan peningkatan jalan/jembatan
- Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani.

4. Komunikasi yang Efektif

- Pelaksanaan kebijakan untuk Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasaman dengan mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi bersama Mendagri dalam rangka pengendalian inflasi daerah yang diadakan setiap hari Senin jam 08.00 WIB sampai selesai yang dihadiri oleh Bupati/ Sekretaris Daerah/Forkopimda/OPD yang tergabung dalam TPID/stakeholder.

Mengikuti High Level Meeting TPID Provinsi Sumatera Barat pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2026 dengan Tema Penguatan Sinergi dan Strategi 4K dalam menjaga Stabilitas Harga dan Ketersediaan Pangan menjelang Hari Raya Idul Adha 2026 serta Launching KIAT Sumbang di Aula Anggun Nan Tongga Kantor Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Barat.

- Mengeluarkan surat Bupati Pasaman Nomor : 500/42/Eko-SDA/2026 tanggal 18 Juni 2026 tentang Pengendalian Inflasi dan Penguatan Ketahanan Pangan Daerah Berbasis Agroklimat.
- Melakukan koordinasi kerja sama antar daerah ke Kabupaten Solok pada tanggal 10 Juni 2026

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan harga dan stok bahan kebutuhan pokok di pasar-pasar kecamatan/nagari di Kabupaten Pasaman membantu Pemerintah Daerah untuk mengambil tindakan lebih cepat jika ada kenaikan harga yang signifikan untuk komoditas-komoditas tertentu.
2. Pengawasan ketersediaan stok bahan pangan dalam masyarakat melalui pemantauan distribusi bahan pangan membantu Pemerintah Daerah untuk mengawasi ketersediaan bahan pangan di pasar-pasar lokal .
3. Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi memastikan pupuk bersubsidi dari pemerintah sampai kepada petani dan digunakan sesuai aturan yang berlaku. Ini bertujuan untuk mencegah penyimpangan dan memastikan pupuk benar-benar dimanfaatkan oleh petani yang berhak.
4. Melalui Surat Bupati Pasaman Nomor : 500/42/Eko-SDA/2026 tanggal 18 Juni 2026 tentang Pengendalian Inflasi dan Penguatan Ketahanan Pangan Daerah Berbasis Agroklimat diharapkan mampu memitigasi resiko kegagalan panen akibat perubahan cuaca.
5. Penyampaian laporan kegiatan pengendalian inflasi daerah mampu mempermudah kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pasaman dan bisa dengan cepat mengambil tindakan atau kebijakan untuk pengendalian Inflasi.
6. HLM TPID dapat meningkatkan komunikasi yang efektif antar TPID se-Sumatera Barat sebagai langkah proaktif dalam Penguatan Sinergi dan Strategi 4K dalam menjaga Stabilitas Harga dan Ketersediaan Pangan menjelang Hari Raya Idul Adha 2026.
7. Rapat Koordinasi Teknis TPID Kabupaten Pasaman sangat penting dalam rangka koordinasi antar OPD terkait dalam usaha mengendalikan inflasi di Kabupaten Pasaman agar tetap terjaga.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemberian Bantuan Sosial atau bantuan lainnya bagi masyarakat dalam rangka pengendalian Inflasi dengan meningkatkan daya beli masyarakat.
 2. Melanjutkan Program Pengendalian inflasi dengan menyusun Roadmap/Peta Pengendalian Inflasi Tahun 2025-2027.
 3. Memberikan bantuan bibit ikan bagi petani atau kelompok petani ikan dalam rangka meningkatkan produksi perikanan.
 4. Memberikan bantuan bibit bagi petani atau kelompok tani dalam rangka meningkatkan produksi pertanian.
 5. Pengembangan teknologi tepat guna untuk peningkatan produksi pertanian melalui penggunaan benih unggul, pengembangan bibit unggul yang telah disertifikasi sehingga
-

produksi dapat meningkat, penggunaan alsintan sesuai dengan kebutuhan dan penanganan pasca panen melalui teknologi yang tersedia.

6. Peningkatan SDM penyuluh pertanian sebagai motivator, inovator dan pemberi informasi kepada masyarakat terutama dalam penggunaan teknologi pertanian dan pengembangan wawasan melalui pelatihan.
7. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah bekerja sama dengan Toko Tani Indonesia Center (TTIC) dan BULOG.
8. Pemberian bantuan alat mesin pertanian kepada kelompok tani.
9. Melaksanakan kegiatan-kegiatan teknis dengan perangkat daerah terkait yang menunjang pengendalian inflasi daerah sesuai dengan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).
10. Melaksanakan koordinasi dengan Kabupaten/Kota untuk saling tukar informasi dalam pengendalian inflasi.
11. TPID Kabupaten Pasaman juga menindaklanjuti semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi di Kabupaten Pasaman dengan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan TPID Provinsi Sumatera Barat dan Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.
12. Melaksanakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan/barang penting lainnya.
13. Penggunaan DTT untuk pengendalian Inflasi